

I. PENDAHULUAN

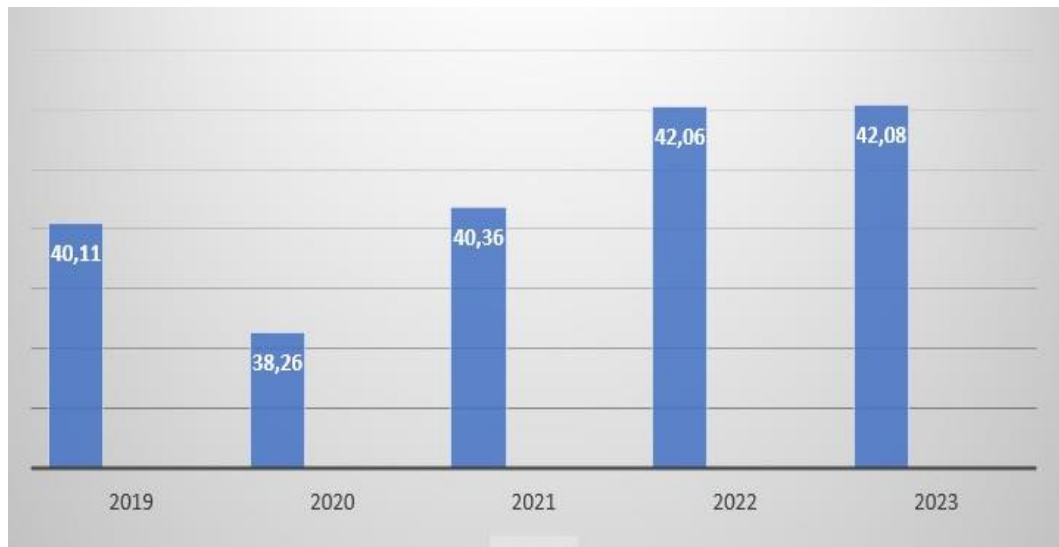
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember sebagai salah satu kabupaten dengan populasi penduduk yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur, memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Data demografis dan sosial ekonomi di wilayah ini sangat penting untuk perencanaan yang mencakup pertumbuhan ekonomi, tingkat tenaga kerja, pola kerja, dan partisipasi tenaga kerja. Kabupaten Jember mempunyai jumlah tenaga kerja yang cukup besar sebanyak 2.058,816 jiwa (BPS, 2023), dengan populasi yang cukup besar. Kabupaten Jember menjadi salah satu kabupaten yang menonjol di Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Jember masih tinggal di daerah pedesaan yang menghadirkan berbagai tantangan penyediaan lapangan kerja yang lebih besar bagi masyarakat Kabupaten Jember.

Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya penyediaan lapangan kerja yang memadai dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sehingga hal ini menunjukkan peran sumber daya penting dalam mendukung tercapainya berbagai perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), menjadi sangat jelas bahwa SDM memegang peranan penting dalam setiap aspek pelaksanaan pekerjaan maupun proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia bukan hanya sekadar aset organisasi, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan setiap aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks perusahaan, institusi, maupun skala lainnya (Dwi, 2016).

Salah satu jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori tenaga kerja yang berada di Kabupaten Jember, salah satunya pekerjaan yaitu di sektor tenaga kerja pertanian. Meskipun dalam sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Kabupaten Jember, namun banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian yang berpindah ke sektor lainnya, merupakan fakta bahwa tenaga kerja beranggapan bahwa profesi petani tidak menarik. Salah satu pekerjaan yang bukan sektor non-pertanian seperti dalam bidang jasa mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi modern di dunia termasuk Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan, sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi

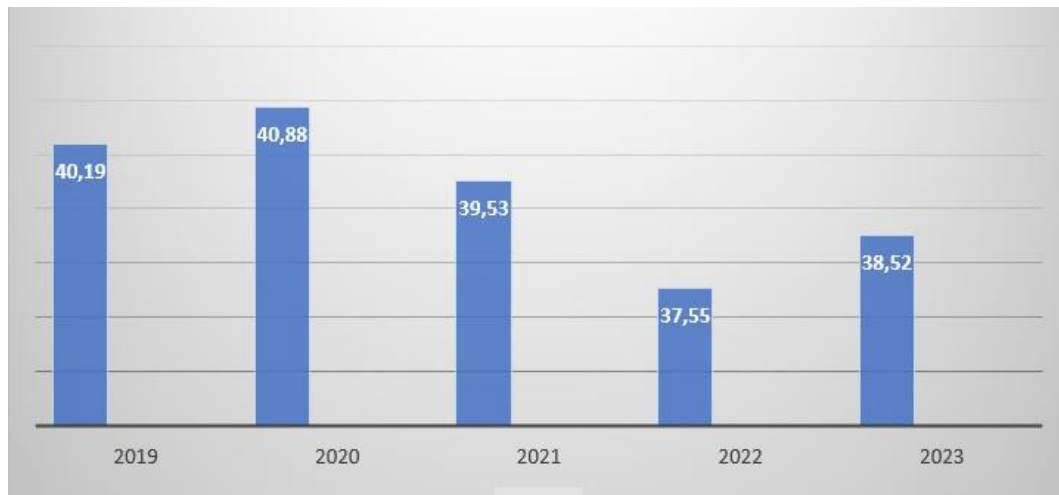
tenaga kerja petani dan kesempatan untuk kerja (Manggala putra *et al.*, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Jasa
Sumber : BPS Jember (2024)

Banyaknya penduduk yang kerja di berbagai kategori lapangan pekerjaan mencerminkan tingkat penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor salah satu sektor diatas adalah sektor tenaga kerja jasa. Berdasarkan sektor pekerjaan, penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2023 sebagian besar terserap di sektor jasa. Berdasarkan Gambar 11, sektor jasa, meskipun mengalami penurunan sebesar 1,49 persen poin pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetap menunjukkan tren peningkatan dalam proporsi pekerjaan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, sektor ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 0,02 persen dari tahun 2022. Hal ini mencerminkan banyak orang yang kerja di sektor non pertanian (BPS Jember, 2023).

Di sisi lain, sektor pertanian sering menghadapi tantangan dalam bidang ketenagakerjaan di sektor pertanian yang sering menghadapi kesulitan tenaga kerja yang berperan dalam sektor pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga kegiatan pasca panen, memiliki kontribusi yang penting terhadap perekonomian daerah. Aktivitas ini melibatkan berbagai tahapan rantai produksi pangan. Dapat dilihat pada gambar dibawah jumlah tenaga kerja dibidang pertanian Kabupaten Jember yang mengalami fluktuasi semenjak tahun 2020 sampai tahun 2023 (BPS Jember, 2023).



Gambar 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Jember
Sumber : BPS Jember (2024)

Jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Jember juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, tercatat adanya peningkatan sebesar 0,69 persen poin, yang kemungkinan dipengaruhi oleh banyaknya penduduk yang beralih ke sektor pertanian akibat dampak awal dari Pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 1,35 persen poin. Selanjutnya, terjadi kenaikan kembali sebesar 0,97 persen poin. Meski demikian, secara keseluruhan, sektor pertanian di Kabupaten Jember mengalami tren penurunan selama periode 2019-2023, yang mungkin mencerminkan adanya pengurangan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian (BPS Jember, 2023).

Menurut A'isyah (2022) seorang tenaga kerja di bidang pertanian, meskipun kerja sebagai petani, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sumber utama pasokan pangan yang dibutuhkan oleh seluruh umat manusia. Karena hasil dari pertanian, manusia dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk hidup, dan mereka harus bergantung pada sumber daya alam yang ada. Secara sektor pertanian adalah seseorang yang bercocok tanam atau beternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik melalui konsumsi pribadi maupun penjualan hasil bumi dan ternak. Di pedesaan, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Endeh *et al.*, 2019). Sehingga adanya hal itu, sumber daya alam merupakan bagian terpenting bagi seorang petani. Selain adanya sumber daya alam, pertanian juga membutuhkan sumber daya manusia. Tanpa sumber daya manusia, keberlangsungan dan keberhasilan pertanian tidak akan

berjalan lancar. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat memerlukan dukungan dari orang-orang yang dipekerjakan untuk berbagai tugas. Salah satu pekerjaan yang dibutuhkan di sektor ini adalah tenaga kerja buruh tani, yang berperan dalam kegiatan produksi, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Keterlibatan tenaga kerja seperti buruh tani sangat penting untuk memastikan produktivitas dan efisiensi pertanian tetap terjaga.

Buruh tani merupakan individu yang kerja mengelola lahan pertanian, menanam, dan merawat berbagai tanaman. Mereka bertanggung jawab mulai dari pengolahan tanah hingga panen, dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut, baik untuk dimanfaatkan sendiri maupun dijual kepada orang lain (Adniah & Putra, 2018). Buruh tani biasanya tidak mempunyai lahan dan yang juga rendah dalam pengetahuan maupun keterampilan, sehingga hampir tidak memiliki peluang untuk kerja disektor yang lain. Satu-satunya usaha yang dapat mereka lakukan adalah menjadi buruh tani. selain itu, dengan melihat luasnya daerah pertanian membuat mereka untuk tergerak menjadi buruh tani. Ketersediaan tenaga kerja buruh tani di daerah pedesaan cukup memadai, karena umumnya penduduk pedesaan memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan tidak memiliki keahlian khusus. Namun, belakangan ini mulai muncul kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja buruh tani, yang menunjukkan adanya perubahan sosial dan ekonomi (Rahaju, 2018).

Daya minat untuk kerja sebagai tenaga kerja buruh tani cenderung mengalami penurunan. Perubahan preferensi kerja ini terjadi seiring dengan berkembangnya berbagai alternatif pekerjaan yang dianggap lebih menarik, baik dari sisi pendapatan maupun status sosial. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi daya minat buruh tani untuk bekerja. Hal ini semakin mempengaruhi pemikiran tenaga kerja muda dalam memilih suatu pekerjaan karena sudah memiliki pandangan yang buruk dan kurangnya apresiasi terhadap peran perab tenaga kerja buruh tani dalam sistem ekonomi, yang membuat generasi muda kurang termotivasi untuk terlibat di dalamnya (S. H. Sri, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya daya minat menjadi tenaga kerja buruh tani, yang salah satunya terdapat pada faktor usia, dimana tenaga kerja muda lebih memilih pekerjaan lain daripada bekerja di sektor

pertanian. Jenis kelamin juga berpengaruh, dengan perempuan cenderung terbatas karena peran ganda di rumah. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi membuat pekerjaan buruh tani kurang diminati. Status perkawinan, jumlah keluarga, tingkat upah, serta waktu kerja yang panjang juga menjadi kendala mengapa buruh tani semakin sulit ditemukan. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap tenaga kerja buruh tani untuk kerja di sektor pertanian (Muhammad, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak perusahaan yang bergerak di era modern dalam hal ini terdapat perusahaan yang bergerak di bidang sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam pasar. Salah satu perusahaan yang berhasil menerapkan era modern adalah PT Mitratani Dua Tujuh, sebuah perusahaan besar di Jember yang berfokus pada pertanian berorientasi ekspor. Perusahaan ini mengelola komoditas unggulan seperti kedelai edamame, yang sangat cocok untuk dibudidayakan di daerah Jember berkat kondisi iklimnya yang panas dengan curah hujan yang relatif tinggi (Prasetyo, 2017).

PT Mitratani Dua Tujuh perusahaan ini memiliki peran penting dalam menunjang komoditas ini baik di dalam pasar domestik maupun internasional. Namun, perusahaan juga tidak terlepas dari tantangan berkurangnya tenaga kerja buruh tani. Berkurangnya tenaga kerja buruh berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan operasi perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dan mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi daya minat menjadi buruh tani budidaya kedelai edamame pada PT mitratani dua Tujuh”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika tenaga kerja di sektor pertanian dan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah berkurangnya tenaga kerja di sektor ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya minat buruh tani untuk kerja di lahan PT Mitratani Dua Tujuh?
2. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi minat atau tidak minatnya seseorang untuk menjadi tenaga kerja buruh di lahan PT Mitratani Dua Tujuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis daya minat buruh tani untuk bekerja di lahan PT Mitratani Dua Tujuh.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi daya minat buruh tani untuk bekerja di lahan PT Mitratani Dua Tujuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Agribisnis.
2. Bahan informasi bagi PT Mitratani Dua Tujuh daerah dalam pengembangan usahatani kedelai edamame di kabupaten Jember.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman, informasi serta wawasan baru.

